

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritula keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa negara.¹

Pendapat lain mengatakan pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu, anak akan bertumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensip*) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.³ Pendidikan mempunyai makna yang sangat luas, menurut pendapat saya pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dari tidak bisa menjadi bisa, berupa transfer nilai dan penyaluran transformasi yang didalamnya terdapat objek dan subjek

¹Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 3

²Radja Murdyahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 3

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hal. 83

pembelajaran. Pendidikan ini dilakukan secara terus menerus sehingga diperoleh pemahaman dan informasi yang kita butuhkan. Pendidikan juga merupakan sumber acuan untuk mendidik anak.

Proses pendidikan selalu berhubungan dengan belajar, belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh – sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimilikinya, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motifasi, minat, dan sebagainya.⁴ Tujuan dari belajar itu sendiri adalah mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.⁵ Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal yang baru serta diarahkan pada suatu tujuan dengan melibatkan seluruh pengalaman misalkan dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajarinya. Belajar dapat dilakukan secara individu, atau dengan melibatkan orang lain.

Dalam proses belajar ada beberapa komponen yang terlibat seperti pendidik atau guru.⁶ Guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar, peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa.⁷

⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 49

⁵ *Ibid.*, hal 49

⁶ Khanifatul, *Pembelajaran Inofatif*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2013), hal. 14

⁷ *Ibid.*, hal 22

Islam memandang pendidik adalah Bapak rohani (*spiritula Father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan melurukanya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW bahwa : “Tinta seorang ilmuan (ulama’) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang rosul.⁸

Berdasarkan syair di atas dapat di katakan bahwa Islam memandang derajat seorang guru atau pendidik itu sangat mulia, guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik namun guru juga bertanggung jawab terhadap moral dan ahlak siswa.

Jadi guru mempunyai peranan penting dalam kesuksesan dan kegagalan bagi setiap peserta didik. Oleh karena itu guru harus berusaha secara terus menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya.⁹

Kegagalan peserta didik dapat di mulai dari kesulitan belajar yang di alaminya secara terus menerus oleh peserta didik, perhatian dari guru serta orang tua sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Namun sering kali kita menemui orang tua yang merasa acuh terhadap persoalan ini, mereka (orang tua) beranggapan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari guru. Karena gurulah yang lebih

⁸ Syaukari dalam Munardji, Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 62

⁹ Khanifatul, *Pembelajaran Inofatif...*, hal. 4

mengetahui segala aktifitas siswa di sekolah, di sinilah peranan guru semakin berat dalam mengatasi kesulitan belajar pada setiap peserta didik.

Guru dalam proses pembelajaran senantiasa memperhatikan aktivitas belajar siswa yang tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang di pelajari, kadang-kadang teramat sulit. Terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Perbedaan siswa tersebut yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.¹⁰

Kesulitan belajar khusus sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi sebagai kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki sistem sensorik yang cukup, dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya.¹¹

Penulis meyakini kesulitan belajar pasti terjadi dalam setiap mata pelajaran, dari mulai yang sifatnya ringan sampai kesulitan belajar tingkat berat. Salah satunya adalah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), mata pelajaran SKI di MTs adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan, kebudayaan atau peradaban Islam, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad

¹⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hal. 77

¹¹ Mulyono Abrurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, PT:Rineka Cipta, 2012), hal. 1

SAW dan Khulafarrosyidin, Bani Umayyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia.¹² Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.

Siswa sering mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran ini, salah satunya adalah siswa merasa jenuh atau lupa menghafal nama-nama tokoh Islam, tahun atau tanggal terjadinya peristiwa dan lain sebagainya ketika mengikuti mata pelajaran SKI. Karena mata pelajaran ini pelajaran bercerita di mana aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Sebagaimana surat Asy – Nasyrh ayat ke 6 yang bunyinya:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”¹³ (QS. Alam Nasroh Ayat 6)

Berdasarkan penggalan ayat di atas telah di simpulkan bahwa sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, sama halnya dengan

¹² Peraturan Menteri Agama Islam No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hal. 5

¹³ Departemen Agama, *AL-Jumanatul Ali Al'Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 596

kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik, jika seorang guru mampu membantu kesulitan belajar anak tentu hal itu dapat di atasi sehingga tidak menimbulkan dampak yang parah bagi peserta didik. Oleh karena itu di perlukan beberapa upaya yang harus di lakukan seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak khususnya dalam mata pelajaran SKI.

MTsN Karangrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di kota Tulungagung. MTs ini berada di sebelah utara kota Tulungagung, MTs ini telah menerapkan mata SKI dalam kurikulum sekolah yang wajib di ikuti oleh seluruh peserta didiknya. Di dalam proses pembelajaran SKI di MTs ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kesulitan belajar, apalagi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Karena aktifitas belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar, apalagi dalam mata pelajaran SKI.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah ini dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN Karangrejo?
2. Bagaimana cara yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN Karangrejo?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN Karangrejo?
4. Bagaimana dampak upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN Karangrejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang hadapi siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MtsN Karangrejo.
2. Untuk mendiskripsikan cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN Karangrejo.
3. Untuk megetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN Karangrejo.
4. Untuk mengetahui dampak upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di MTsN Karangrejo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan marfuah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi pada proses pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini dijadikan persyaratan untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar stara satu (S1) serta sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian lainya khususnya dibidang pendidikan.

a. Bagi MTsN Karangrejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan upaya guru dalam mmengatasi kesullitan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran SKI.

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan instropeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses pendidikanya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk memacu semangat dalam belajar SKI setelah mendapatkan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

d. Bagi Peneliti Berikutnya.

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil yang ditullis dalam skripsi.

E. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah dalam judul ini yang perlu ditegaskan definisinya, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalah pahamanan

1. Secara Konseptual

- a. Guru yaitu Orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang di milikinya.¹⁴

¹⁴ Khanifatul, *Pembelajaran Inofatif...*, hal. 22

- b. Kesulitan Belajar yaitu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.¹⁵
- c. Sejarah Kebudayaan Islam di MTs : Salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan, kebudayaan atau peradaban Islam, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafarrosyidin, Bani Umayyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia.¹⁶

2. Secara Operasional

Langkah-langkah guru yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI guna mengetahui jenis kesulitan belajar apa yang dialami peserta didik, faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian kualitatif perlu mengemukakan sistematika penyusunan guna mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi kualitatif ini terbagi menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:

¹⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal. 77

¹⁶ Peraturan menteri agama, *Tentang Standart Kompetensi...*, hal. 5

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian teks terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: pembahasan tentang guru, pembahasan tentang kesulitan belajar, pembahasan mengenai mata pelajaran SKI di MTs, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI, serta dampak upaya yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, yang terdiri dari: diskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, dalam skripsi ini berfungsi sebagai menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan untu memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.

Bagian akhir atau komplemen yang terdiri dari daftar pustaka, biodata lengkap penulis, dan lampiran-lampiran.